

## ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN E-MONEY, BI7DRR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017:Q1-2023:Q4

Rachel Karenzie Sopacua<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Steeva Y L Tumangkeng<sup>3</sup>

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi,  
Manado, Indonesia*

*Email : [rachelkarenzies17@gmail.com](mailto:rachelkarenzies17@gmail.com)*

### ABSTRAK

Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara adalah jumlah uang beredar (M1). M1 mengukur jumlah deposito dan uang tunai berjangka pendek yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dalam transaksi sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode tahun 2017:Q1-2023:Q4. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu e-money memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia dan memiliki hubungan yang signifikan, BI7DRR memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia dan memiliki hubungan yang signifikan, tingkat kurs memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia dan memiliki hubungan yang signifikan dan e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.

**Kata Kunci :** Jumlah Uang Beredar, E-money, BI7DRR, dan Tingkat Kurs

### ABSTRACT

*One of the important indicators in assessing the economic health of a country is the amount of money supply (M1). M1 measures the amount of short term deposits and cash that can be easily accessed by the public in daily transactions. The purpose of this study is to determine the relationship between e-money, BI7DRR, and exchange rate to the amount of money supply (M1) in Indonesia for the period of 2017:Q1-2023:Q4. The analysis method used is a multiple regression analysis model. The results of this study are that e-money has a positive influence on the money supply (M1) in Indonesia and has a significant relationship, BI7DRR has a negative influence on the money supply (M1) in Indonesia and has a significant relationship, The exchange rate has a positive influence on the money supply (M1) in Indonesia and has a significant relationship and e-money, BI7DRR, and the exchange rate together have a significant relationship with the money supply (M1) in Indonesia.*

**Keyword :** Money Supply, E-money, BI7DRR, and Exchange Rate

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, Uang memainkan peranan yang sangat penting. Uang telah menjadi alat yang digunakan untuk memudahkan pertukaran barang

dan jasa serta untuk mengukur nilainya. Sebelum adanya uang, ada sistem barter dimana barang atau jasa dapat ditukar tanpa menggunakan uang untuk ditukar dengan barang dan jasa lainnya. Namun sistem barter ini memiliki keterbatasan dan seringkali tidak efisien. Dengan adanya uang transaksi ekonomi menjadi lebih mudah, cepat dan efisien.

Masalah seperti ketidaksetaraan ekonomi, deflasi, dan inflasi dapat terjadi jika pengelolaan uang tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, regulasi dan kebijakan moneter yang tepat sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah uang beredar adalah nilai total uang masyarakat yang terdiri dari uang kartal dan giral. Variabel ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan faktor-faktor tersebut dapat mengubah kondisi ekonomi negara dari baik menjadi buruk atau sebaliknya. Membuat kebijakan yang mempengaruhi jumlah uang beredar, yang dikenal sebagai kontraksi atau ekspansi, berarti menarik uang dari peredaran apabila laju inflasi masyarakat cukup tinggi. Penggunaan e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs adalah beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar baik dalam arti sempit (M1) maupun dalam arti luas (M2).

**Tabel 1. Data E-money, BI7DRR, Tingkat Kurs dan JUB (M1)**

PERIODE		E-MONEY (Volume)	BI-7DRR (Persen)	Tingkat Kurs (Rupiah)	JUB M1 (Milyar Rupiah)
2017	Q1	59.998,33	4,75	13,337	1.201.130,99
	Q2	56.074,00	4,75	13,322	1.287.890,38
	Q3	66.268,00	4,50	13,389	1.290.803,98
	Q4	132.099,67	4,25	13,545	1.351.570,87
2018	Q1	203.972,00	4,26	13,625	1.346.378,49
	Q2	211.308,67	4,51	14,077	1.409.852,56
	Q3	248.558,33	5,42	14,684	1.393.146,70
	Q4	310.394,33	5,92	14,682	1.424.330,37
2019	Q1	330.844,67	6,00	14,126	1.397.024,00
	Q2	422.649,33	6,00	14,247	1.491.946,33
	Q3	486.191,00	5,50	14,146	1.508.982,67
	Q4	502.548,33	5,00	14,004	1.540.882,67
2020	Q1	430.140,67	4,75	14,754	1.546.191,78
	Q2	320.987,00	4,42	14,731	1.622.587,43
	Q3	378.356,67	4,00	14,708	1.741.184,69
	Q4	412.417,00	3,83	14,308	1.812.318,77
2021	Q1	387.427,00	3,58	14,295	1.791.483,37
	Q2	438.827,67	3,50	14,425	1.876.049,05
	Q3	441.768,33	3,50	14,391	1.946.705,16
	Q4	548.897,67	3,50	14,269	2.156.107,06
2022	Q1	516.721,33	3,50	14,367	2.199.920,09
	Q2	569.728,67	3,50	14,603	2.323.189,82
	Q3	601.132,33	3,83	15,027	2.298.697,16
	Q4	621.010,67	5,17	15,670	2.538.605,10
2023	Q1	2.411.395,48	5,75	15,164	2.411.395,48
	Q2	2.454.093,50	5,75	14,796	2.454.093,50
	Q3	2.443.712,89	5,75	15,137	2.443.712,89
	Q4	2.561.264,62	6,00	15,546	2.561.264,62

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Jumlah uang beredar (M1) secara dominan mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2017:Q1 jumlah uang beredar di Indonesia sebesar 1,201,130,99 Miliar Rupiah kemudian di tahun 2017: Q4 mengalami kenaikan sebesar 1,351,570,87 Peningkatan yang signifikan dalam jumlah uang beredar M1 dapat memiliki berbagai dampak ekonomi yang kompleks, seperti inflasi karena permintaan yang berlebihan. Namun, peningkatan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang, memicu respon kebijakan moneter dari bank sentral, dan

bahkan mempengaruhi distribusi kekayaan di masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar dan dampaknya terhadap ekonomi menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan

Pada tahun 2023, penggunaan e-money mengalami lonjakan yang signifikan, salah satu faktor yang mendorong yaitu dampak pandemi COVID-19 telah mempercepat teknologi digital, dengan masyarakat mencari alternatif pembayaran yang lebih aman dan praktis ditengah pembatasan fisik. BI7DRR mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada periode 2017 Q1 BI7DRR 4,75% kemudian di periode 2019 Q2 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 6,00%, pertumbuhan inflasi yang meningkat, fluktuasi nilai tukar mata uang dan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional dapat menjadi beberapa alasan di balik peningkatan BI7DRR tersebut. Tingkat kurs selama periode 2017 hingga tahun 2023 , pasar valuta asing menyaksikan fluktuasi yang signifikan dalam nilai tiukar mata uang global yang dipicu oleh beragam faktor ekonomi, politik, dan sosial.

Secara keseluruhan, Penggunaan e-money yang luas dapat meningkatkan ketersediaan uang di masyarakat, sementara kebijakan moneter Bank Indonesia, terutama BI7DRR dapat mempengaruhi ketersediaan uang dengan mengatur biaya pinjaman. Selain itu tingkat kurs yang semakin tinggi membuat harga barang pokok makin mahal dan mempengaruhi harga ekspor barang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dampak penggunaan e-money terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh BI7DRR terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kurs terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.
4. Mengetahui dampak penggunaan e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs secara bersama-sama terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Jumlah Uang Beredar*

Jumlah uang beredar merujuk pada total nilai uang tunai dan uang giral yang beredar di dalam suatu perekonomian pada suatu periode waktu tertentu. Uang tunai mencakup koin dan uang kertas yang beredar di masyarakat, sementara uang giral adalah uang yang berada dalam rekening bank yang dapat digunakan untuk pembayaran melalui cek

Menurut Warjiyo & Solikin (2003) dalam penelitian (Warkawani et al., 2020) Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi

### *Uang Elektronik (E-money )*

Menurut Bank for Internasional Settlement (1996), uang elektronik merupakan produk yang memuat sejumlah nilai uang tersimpan dalam kartu, dimana nilai tersebut disimpan secara elektronis dalam sistem. Jenis uang elektronik dibagi menjadi berdasarkan media penyimpanan

yaitu server based, yaitu uang elektronik dengan media penyimpanan berupa server dan ship based, yaitu uang elektronik dengan media penyimpanan berupa chip ((Zulfa & Doriza, 2023)

Di dalam perkembangannya, sistem pembayaran non tunai sangat dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini perkembangan instrumen pembayaran non tunai berjalan sangat pesat seiring dengan teknologi sistem pembayaran yang pada akhir-akhir ini telah membawa dampak yang sangat besar terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pembayaran tersebut (Situngkir, 2018)

### *BI7DRR*

Menurut Bank Indonesia BI7DRR adalah suku bunga acuan baru yang memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan suku bunga pasar uang, bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong perkembangan pasar keuangan, terutama dalam penggunaan instrumen repo.

Dalam penelitian (Nirmala, 2022) Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga adalah biaya penggunaan dana yang dinyatakan dalam persentase persatuan waktu. Teori ini menegaskan bahwa keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan investasi tergantung pada perbandingan dari besarnya keuntungan yang diperoleh, yang sering disebut *marginal efficiency of capital*.

Kenaikan suku bunga pada umumnya berpengaruh terhadap penurunan jumlah uang beredar di bank dan sebaliknya penurunan suku bunga bank akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar. Permintaan produk sangat terkait dengan mendesaknya kebutuhan akan jumlah uang beredar, sehingga tingkat suku bunga yang berlaku tidak menjadi masalah dalam jumlah uang beredar (Augusto Maria et al., 2017)

### *Tingkat Kurs*

Tingkat kurs merupakan harga relatif antara dua mata uang yang digunakan untuk membeli satu mata uang dengan mata uang lainnya. Pada tingkat dasarnya, tingkat kurs mencerminkan permintaan dan penawaran mata uang di pasar valuta asing. Tingkat kurs antara dua mata uang harus mencerminkan perbandingan daya beli relatif mereka (*purchasing power parity theory*).

Menurut Mankiw (2003) Menyatakan kurs antara dua negara adalah tingkat negara yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar valuta asing adalah harga dari satu unit mata uang dalam mata uang lainnya. Penentuan nilai tukar terjadi di pasar valuta asing, di mana berbagai mata uang diperdagangkan (Samuelson, 1994).

### *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2024) yang menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan e-money terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan tujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh inflasi, suku bunga, dan e-money terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan memakai sumber data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang berjumlah 108 sampel. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan sedangkan E-Money berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, siska putri dan Dr, Daryono 2022) yang menganalisis faktor-faktor inflasi, suku bunga nominal dan kurs terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode tahun 2011-2016 dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat bunga nominal, dan kurs mata uang terhadap total jumlah uang beredar di Indonesia untuk periode 2011-2016. Studi ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder berdasarkan deret waktu tahunan dari tahun 2011 hingga 2016. Data yang digunakan meliputi inflasi, tingkat bunga, kurs mata uang, dan jumlah uang beredar yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bank Indonesia (BI) dan Bank Dunia. Untuk membuktikan hipotesis penelitian, digunakan model ekonometrik dengan metode Partial Adjustment Model (PAM) yang diestimasi menggunakan program Eviews 8. Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dilanjutkan dengan uji kebaikan model, yaitu uji keberadaan model (uji F), uji validitas efek (uji t), dan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan spesifik dari efek masing-masing variabel secara individual dan secara kolektif memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan moneter di Indonesia, variabel tingkat bunga nominal dan kurs mata uang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan moneter di Indonesia. Variabel inflasi, tingkat bunga nominal, dan kurs mata uang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan moneter di Indonesia.

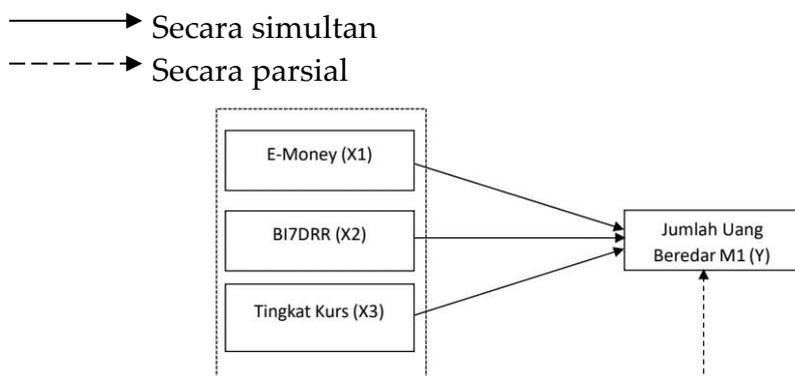
Penelitian yang dilakukan oleh (Eliezer et al., 2024) yang menganalisis pengaruh sistem pembayaran non-tunai, inflasi, dan tingkat bunga terhadap jumlah uang beredar (M1) 2013-2022 dengan tujuan untuk menghitung dampak M1 dari metode pembayaran non-tunai, inflasi, dan tingkat bunga. Model analisis regresi berganda digunakan untuk analisis ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penawaran uang (M1) di Indonesia dan transaksi non-tunai. Penawaran uang (M1) di Indonesia dipengaruhi secara positif oleh inflasi, meskipun korelasinya tidak terlalu kuat. Tingkat bunga memiliki efek signifikan terhadap penawaran uang Indonesia (M1) dan berkorelasi negatif dengan M1. Pembayaran non-tunai, inflasi, dan tingkat bunga juga memiliki hubungan yang signifikan dengan M1.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hendayanti et al., 2017) yang menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah uang beredar dengan pendekatan Error Correction Model (ECM) dengan tujuan untuk menentukan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah uang beredar yang diharapkan dapat digunakan untuk membuat kebijakan dalam bidang Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien penyesuaian jangka pendek ke jangka panjang pada jumlah uang beredar setiap bulannya sebesar 0,0197%. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada bulan sebelumnya dengan perubahan jumlah uang beredar pada bulan ini serta hubungan yang signifikan dan negatif antara perubahan jumlah uang beredar pada bulan sebelumnya dengan perubahan jumlah uang beredar pada bulan ini.

### *Kerangka Berpikir*

Kerangka berpikir adalah memahami bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain, digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diselidiki. Teori dan penelitian sebelumnya membentuk dasar penelitian ini.

Gambar 2. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah dari Penulis

Berdasarkan Gambar 2 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan E-money berpengaruh Positif terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
2. BI7DRR berpengaruh Negatif terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
3. Tingkat Kurs berpengaruh Positif terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang sistematis, terstruktur dengan baik.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data jumlah uang beredar (M1), e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs. Sumber datanya adalah website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah uang beredar M1 adalah uang kartal (uang kertas dan uang logam) dan uang giral (giro) yang berada di tangan masyarakat. Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen). Satuan dari variabel ini di ukur dengan satuan Miliar Rupiah dalam triwulan.
2. E-money adalah uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi dan pembayaran. E-money dapat berupa kartu debit, kartu kredit atau aplikasi mobile yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Satuan dari variabel ini diukur dengan volume transaksi uang dalam triwulan.
3. BI7DRR adalah kebijakan suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas perekonomian negara. Satuan ukur yang digunakan yaitu persen dalam triwulan.

4. Tingkat Kurs adalah nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) atau mata uang lain yang digunakan sebagai acuan. Satuan dari variabel diukur dengan Riby Rupiah dalam triwulan.

## Metode analisis data

Metode analisis regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini, menggunakan persamaan mendasar berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Setelah itu persamaan regresi diubah menjadi logaritma natural. Hasilnya, persamaan tersebut akan diubah ke dalam bentuk logaritma natural sehingga dapat menggunakan pendekatan analisis regresi untuk menilai fungsi persamaan tersebut, sebagai berikut::

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

$\ln Y$  : Jumlah Uang Beredar (M1)

$X_1$  : E-money

$X_2$  : BI7DRR

$X_3$  : Tingkat Kurs

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Parameter

$t$  : *Time trend*

$e$  : *Error Term*

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Metode Ordinary Least Square (OLS) diterapkan dalam analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel bebas, yaitu Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Tingkat Upah ( $X_3$ ), Tingkat Kesehatan ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Hasil perhitungan regresi untuk penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Table 1. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: JUB  
Method: Least Squares  
Date: 07/25/24 Time: 18:49  
Sample: 2017Q1 2023Q4  
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.910132	1.716237	4.608997	0.0001
EMONEY	0.170311	0.033196	5.130489	0.0000
BI7DRR	-0.094489	0.021501	-4.394685	0.0002
KURS	1.764650	0.768025	2.297645	0.0306
R-squared	0.860230	Mean dependent var	14.37337	
Adjusted R-squared	0.842759	S.D. dependent var	0.245010	
S.E. of regression	0.097155	Akaike info criterion	-1.693448	
Sum squared resid	0.226540	Schwarz criterion	-1.503133	
Log likelihood	27.70827	Hannan-Quinn criter.	-1.635267	
F-statistic	49.23702	Durbin-Watson stat	0.527964	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1, hasil model estimasi OLS regresi dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut:

$$Y_t = 7.910132 + 0.170311E_{money}_t - 0.094489BI7DRR_t + 1.764650TingkatKurs_t + e_t$$

### Uji Parsial (t-Statistik)

Uji statistik t secara esensial mengukur seberapa besar dampak masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai signifikansi uji-t sebesar  $\alpha = 5\%$ , kriteria untuk menguji hipotesis adalah bahwa jika nilai p-value dari uji-t  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel E-money memperoleh nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$  (0.05) dan koefisien bernilai positif. Dengan demikian, e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).
2. Variabel BI7DRR memperoleh nilai probabilitas  $0.0002 < \alpha = 5\%$  (0.05) dan koefisien bernilai positif. Dengan demikian, BI7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).
3. Variabel Tingkat Kurs memperoleh nilai probabilitas  $0.0306 < \alpha = 5\%$  (0.05) dan koefisien bernilai positif. Dengan demikian, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

### Uji Simultan (F-statistik)

Tabel 1 menunjukkan probabilitas (F-statistic) sebesar  $49.23702 < \alpha = 5\%$  (0.05). Dengan demikian, E-money, BI7DRR, dan Tingkat Kurs secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 2017:Q1-2023:Q4

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 1 menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.842759. Artinya 84,27% dari variasi dalam Jumlah Uang Beredar (M1) dapat dijelaskan oleh E-money, BI7DRR, dan Tingkat Kurs. Sisanya sebesar 15,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel tersebut.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Probability	Keterangan
0,575207	Normal

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, disimpulkan bahwa nilai probabilitas Jarque Berra  $0.575207 > \alpha = 5\%$  (0.05). Dengan demikian disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	2.945470	8737.345	NA
EMONEY	0.001102	548.6314	3.170620
BI7DRR	0.000462	31.19818	1.094379
KURS	0.5898623	12446.81	3.096206

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil nilai VIF pada tabel 3, menunjukkan nilai VIF lebih besar dari 10, menandakan adanya multikolinieritas. Meskipun demikian, hal ini tidak secara otomatis menunjukkan bahwa multikolinieritas adalah masalah serius. Sebagaimana disebutkan dalam buku (Gujarati, 2013), jika tujuan utama dari analisis regresi adalah prediksi atau peramalan, maka multikolinieritas bukanlah masalah yang serius. Oleh karena itu, data penelitian ini tetap dapat diandalkan untuk analisis regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

F-statistic	0.421718	Prob. F(9,17)	0.9056
Obs*R-squared	4.927874	Prob. Chi-Square(9)	0.8405
Scaled explained SS	2.311099	Prob. Chi-Square(9)	0.9855

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4, menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square pada Obs\*R-Squared sebesar  $0.8405 > \alpha = 5\%$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)**

F-statistic	2.658777	Prob. F(2,21)	0.0935
Obs*R-squared	5.455445	Prob. Chi-Square(2)	0.0654

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 5, menunjukkan prob. Chi-Square pada Obs\*R Square sebesar  $0.0654 > \alpha = 5\%$  (0.05). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelian ini.

## PEMBAHASAN

### Dampak E-money Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi e-money, ditemukan koefisien dengan dengan nilai positif sebesar 0.170311 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar di Indonesia M1 adalah positif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan dalam 1 kali volume transaksi e-money diperkirakan akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.170311 dalam jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Hasil ini konsisten dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa e-money akan berdampak positif pada jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Selain itu hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2024) yang menunjukkan bahwa e-money memiliki pengaruh positif dan signifikan.

E-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia pada periode 2017:Q1-2023:Q4 karena kemajuan teknologi dan perubahan dalam preferensi konsumen, penggunaan e-money meningkat. Bisnis yang menerima e-money juga lebih banyak, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pembayaran melalui e-money dengan memberikan insentif dan mengurangi biaya transaksi juga berkontribusi. Meskipun dampak positif pada jumlah uang beredar, keamanan dan privasi transaksi elektronik serta risiko *cyber* harus diperhatikan.

### Pengaruh BI7DRR Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi BI7DRR, ditemukan koefisien dengan nilai negatif sebesar -0.094489 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia adalah negatif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1% dalam suku bunga diperkirakan akan mengakibatkan penurunan sekitar 0.094489 dalam jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Hasil ini konsisten dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BI7DRR akan berdampak negatif

pada jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Selain itu hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eliezer et al., 2024) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

BI7DRR berdampak negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia karena BI7DRR yang lebih tinggi mungkin mendorong orang untuk menyimpan uang mereka di bank atau dalam bentuk investasi yang menghasilkan bunga daripada menyimpannya di bawah kasur atau dalam bentuk uang tunai. Ketika BI7DRR naik, biaya pinjaman juga menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi minat meminjam dan menghabiskan uang, menyebabkan penurunan permintaan kredit dan konsumsi. Akibatnya, jumlah uang yang beredar dalam ekonomi dapat berkurang karena lebih banyak uang yang disimpan di bank atau dalam bentuk investasi daripada beredar sebagai uang tunai. Hal ini dapat memiliki dampak deflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi jika berlebihan

### **Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi tingkat kurs, ditemukan koefisien dengan nilai positif sebesar 1.764650 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.306 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia adalah positif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1 Rupiah dalam tingkat kurs diperkirakan akan mengakibatkan kenaikan 1.764650 dalam jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Hasil ini konsisten dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat kurs akan berdampak positif pada jumlah uang beredar M1 di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, siska putri dan Dr. Daryono 2022 ) yang menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan

Tingkat Kurs berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar M1 di Indonesia karena kenaikan kurs rupiah berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk berinvestasi di pasar modal dan meningkatkan permintaan mata uang domestik. Kenaikan permintaan ini dapat meningkatkan jumlah mata uang beredar M1.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa E-money dan Tingkat Kurs berpengaruh positif terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia. Sedangkan BI7DRR berpengaruh negatif terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia. Melalui penelitian ini disarankan bahwa Bank Indonesia, sebagai regulator utama yang menangani jumlah uang beredar, harus terus memantau dampak dari e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs pada jumlah uang beredar. Rekomendasi untuk mengatur BI7DRR dan mendorong inovasi e-money dapat membantu menjaga keseimbangan ekonomi yang tepat, Pemerintah dan Bank Indonesia dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan dan perbankan di Indonesia untuk meningkatkan adopsi e-money. Kampanye edukasi dan insentif dapat membantu meningkatkan adopsi, Pemerintah dapat membuat kebijakan untuk mendorong ekosistem uang elektronik, seperti memberikan insentif pajak atau subsidi kepada bisnis dan individu yang menggunakan uang

elektronik, dan untuk peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan lebih lanjut pada e-money, BI7DRR, dan tingkat kurs pada berbagai elemen ekonomi, seperti kebijakan moneter, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi.

## PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Analisis Dampak Penggunaan E-money, BI7DRR, dan Tingkat Kurs Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Augusto Maria, J., Sedana, I. B. P., & Sri Artini, L. G. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertubuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3477.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p02>
- Eliezer, R., Bujung, Y., Rotinsulu, T. O., Maramis, M. T. B., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2024). *Analysis of the Influence of Non-Cash Payment Systems , Inflation and Interest Rates on the Money Supply ( M1 ) 2013-2022 Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai , Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar ( M1 ) Tahun 2013-2022*. 3(1), 81–96.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fift Editi).
- Hendayanti, N. P. N., Nurhidayati, M., & Nugrahini, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Konferensi Nasional Sisten & Informatika*, 186–190.
- Nirmala. (2022). *Analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai, inflasi, tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar (m1) di indonesia selama masa pandemi covid-19*.
- Situngkir, R. (2018). Penggunaan E-Money Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 52–59.  
<https://doi.org/10.30596/dll.v3i1.3150>
- Utami, T. P. dan F. (2024). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>
- Zulfa, V., & Doriza, S. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Pada Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 09(02), 151–161.

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/14372%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/download/14372/6153>